

LOCUS OF CONTROL INTERNAL DAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA SMA DAN SMK

Syifa Pujianti¹

Universitas Islam “45” Bekasi

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between internal locus of control with career maturity in high school and vocational students. This research uses quantitative method with correlational research design. The subjects of this study were 30 students of class X, XI, XII from SMK Karya Guna 1, SMAN 10 Kota Bekasi and SMK Patriot Bekasi. The sampling technique used incidental sampling technique. Data collection using interviews, observation, and questionnaires. The questionnaire used is a questionnaire of career maturity and internal locus of control questionnaire. Data were analyzed using pearson product moment correlation.

Keywords: internal locus of control, career maturity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara locus of control internal dengan kematangan karir pada siswa SMA dan SMK. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Subjek penelitian ini berjumlah 30 siswa kelas X, XI, XII yang berasal dari SMK Karya Guna 1, SMAN 10 Kota Bekasi, dan SMK Patriot Bekasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling incidental. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan kuesioner. Adapun kuesioner yang digunakan adalah kuesioner kematangan karir dan kuesioner locus of control internal. Data dianalisis menggunakan korelasi pearson product moment.

Kata kunci: locus of control internal, kematangan karir

PENDAHULUAN

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan adalah perubahan yang dialami oleh individu menuju tingkat kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik mengenai fisik

atau psikisnya. Perkembangan individu adalah perubahan yang dialami oleh siswa menuju tingkat kematangannya. Perubahan dalam perkembangan dalam kehidupan individu terjadi pada masa remaja, karena masa remaja merupakan masa transisi menuju ke masa dewasa, dan ini berarti merupakan masa menuju dunia pekerjaan atau karir yang sebenarnya. Dalam dunia pendidikan yang sedang mengalami tahap

¹ Korespondensi: pujiantisyifa1@gmail.com

tersebut adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Mempersiapkan masa depan, terutama karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya. Perencanaan secara umum diasumsikan mempunyai arti yang sangat penting dalam mencapai tujuan, sebab sebagaimana dipahami rencana sebagai hasil dari proses perencanaan berfungsi sebagai pengarah kegiatan, evaluasi. Berdasarkan asumsi ini, menjadi keharusan bagi organisasi untuk mendorong pegawainya melakukan perencanaan karir dalam organisasi.

Perencanaan karir pada prinsipnya adalah tanggung jawab individu yang lebih tahu mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhannya, tetapi sekali lagi disebabkan organisasi mempunyai kepentingan, maka organisasi harus terlibat didalamnya agar dapat dicapai secara efektif baik dilihat dari sudut pandang pegawai maupun organisasi. (Hariandja, 2007).

Super (Winkel, 1997) menyatakan individu dengan umur 15-24 tahun masuk fase kedua, yaitu fase eksplorasi (*exploration*) dimana pada tahap ini individu mulai memikirkan alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Kaitannya dengan remaja, pada tahap ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan serta jenis pekerjaan yang sesuai dengan diri remaja. Pada kehidupan nyata, sering terjadi berbagai permasalahan yang dihadapi para siswa yang tidak dapat diatasi oleh dirinya sendiri sehingga siswa membutuhkan bantuan dari pihak lain. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan, perencanaan karir masa depan, pengambilan keputusan tentang karir masa depan, dan informasi tentang kelompok kerja yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2009, pengangguran terbuka paling banyak di

Indonesia berasal dari lulusan SMK. Pada Februari 2008, pengangguran terbuka yang terbesar berasal dari lulusan diploma III sebesar 3 16,35%, diikuti lulusan SMK sebesar 14,80%. Akan tetapi pada Februari 2009 didapatkan hasil yang berkebalikan. Pengangguran terbuka paling banyak, yaitu sebesar 15,69% berasal dari lulusan SMK, diikuti lulusan diploma III sebesar 15,38%. Pada bulan Agustus 2009, pengangguran terbuka paling banyak masih berasal dari lulusan SMK, yaitu sebesar 14,59% diikuti lulusan SMA sebesar 14,50% (Aji dkk).

Santrock (2003) menjelaskan bahwa eksplorasi terhadap berbagai jalur karir merupakan suatu hal yang penting dalam perkembangan karir remaja. Remaja melakukan eksplorasi karir dan pengambilan keputusan sampai pada taraf tertentu disertai dengan ambiguitas dan ketidakpastian.

Dalam proses kematangan karir tidak lepas dari berbagai kondisi yang dimungkinkan memiliki pengaruh dalam proses kematangan karir. Siswa dalam usahanya untuk mencapai karir yang diinginkan sering mengalami hambatan, sehingga diperlukan usaha dari siswa untuk mengatasi hambatan tersebut. Tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatan dalam mencapai karir yang diinginkan dipengaruhi oleh *locus of control internal*. *Locus of control internal* menggambarkan seberapa jauh individu memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya dengan akibat atau hasilnya. Jika dikaitkan dengan pemilihan karir, dapat diartikan seberapa jauh individu memberdayakan potensi dirinya agar dapat memperoleh hasil terbaik dalam proses kematangan karir seseorang. Remaja yang memiliki *locus of control internal* memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggungjawab terhadap pencapaian penguat apapun yang diterimanya. Siswa yang mempunyai *locus of control internal*, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang

pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir (Zulkaida, 2007).

Hasil penelitian Zulkaida (2007) menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai *locus of control internal* ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan, dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemilihan karir.

Kematangan Karir

Super (Zulkaida, 2007) mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu. Kematangan karir sebagai tingkat dimana individu telah menguasai tugas perkembangan karirnya, baik komponen pengetahuan maupun sikap, yang sesuai dengan tahap perkembangan karir Crites (Tifani, 2015).

Super (Sharf, 2007; Levinson, dkk., 1998) menyatakan bahwa terdapat beberapa komponen kematangan karir, yaitu (1) Perencanaan karir, mencakup apa yang telah mereka lakukan dan pikirkan, perencanaan masa depan, pemilihan perguruan tinggi, dan ide tentang jurusan di perguruan tinggi yang potensial; (2) Eksplorasi karir, yaitu keinginan untuk mengeksplorasi atau mencari informasi tentang karir; (3) Pengambilan keputusan, yaitu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk membuat perencanaan karir; (4) Informasi tentang dunia kerja, mencakup pengetahuan tentang tugastugas perkembangan yang penting seperti eksplorasi minat dan kemampuan, bagaimana individu mempelajari pekerjaan mereka, serta alasan beberapa orang pindah pekerjaan; (5) Pengetahuan tentang kelompok pilihan pekerjaan, yaitu pengetahuan tentang deskripsi pekerjaan mencakup tanggung jawab, wewenang, tugas, kapasitas pendidikan dan kepribadian yang dibutuhkan; dan (6) Realistis, yaitu

kecocokan antara minat, bakat, dan kemampuan individu dengan karir yang dipilih.

Locus of Control Internal

Rotter (Nadirsyah & Zuhra, 2009) menjelaskan bahwa *Locus Of Control* merupakan persepsi atau cara pandang seseorang terhadap sumber-sumber yang mengendalikan peristiwa-peristiwa baik atau buruk dalam hidupnya. *Locus Of Control* adalah sebuah konsep yang menggambarkan persepsi seseorang mengenai tanggung jawabnya atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya Larsen & Buss (Tifani, 2015).

Hanurawan (2010) menyatakan bahwa orang dengan *locus of control internal* sangat sesuai menduduki jabatan yang membutuhkan inisiatif, inovasi, dan perilaku yang dimulai oleh diri sendiri. Menurut Robbins (2007) *locus of control internal* adalah individu yang percaya bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka. Individu dengan *locus of control internal* mempunyai persepsi bahwa lingkungan dapat dikontrol oleh dirinya sehingga mampu melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan keinginannya. Faktor internal individu yang didalamnya mencakup kemampuan kerja, kepribadian, tindakan kerja yang berhubungan dengan keberhasilan bekerja, kepercayaan diri, dan kegagalan kerja individu bukan disebabkan karena hubungan dengan mitra kerja.

Menurut Kreiner dan Kinicki (2009) individu yang memiliki kecenderungan *locus of control internal* adalah individu yang memiliki keyakinan untuk dapat mengendalikan segala peristiwa dan konsekuensi yang memberikan dampak pada hidup mereka. Sarafino (1998) menyatakan bahwa individu dengan *locus of control internal* yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung pada diri sendiri.

Menurut Rotter (Nadirsyah & Zuhra, 2009), terdapat beberapa aspek-aspek yang menjadi indikator *locus of*

control internal, yaitu (1) Kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas; (2) Suka bekerja keras dan memiliki usaha yang lebih dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas dan mencapai prestasi; dan (3) Memiliki kepuasan diri dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kematangan karir dengan *locus of control internal* siswa di Bekasi.

METODE

Subjek penelitian ini berjumlah 30 siswa kelas X, XI, dan XII yang berasal dari SMK Karya Guna 1, SMAN 10 Kota Bekasi, dan SMK Patriot Bekasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling insidental karena pada saat pengambilan data, sekolah sudah mulai libur. Penelitian dilakukan pada hari Minggu, 18 Juni 2017 di alun-alun kota Bekasi dan pada Selasa, 20 Juni 2017 di gedung Nahdathul Ulama (NU) Center Kota Bekasi. Pengambilan data di dua lokasi tersebut karena peneliti mendapatkan informasi bahwa pada waktu yang tersebut di atas ada acara buka puasa bersama yang melibatkan siswa-siswi SMA di dua lokasi tersebut. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan kuesioner. Adapun kuesioner yang digunakan adalah kuesioner kematangan karir dan kuesioner *locus of control internal*. Data dianalisis menggunakan korelasi *pearson product moment*.

HASIL

Berdasarkan uji korelasi *pearson product moment* antara variabel *locus of control internal* dengan kematangan karir dapat diketahui bahwa besarnya probabilitas (sig.) sebesar 0.264. Nilai tersebut lebih dari 0.05 ($0.264 > 0.05$). sesuai dengan ketentuan dalam pengambilan keputusan, jika Sig. Lebih besar dari 0.05 (sig. > 0.05), maka H_0 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang

signifikan antara *locus of control internal* dengan kematangan karir. Tabel 1 menunjukkan hasil uji korelasi tersebut.

Tabel 1 hasil uji korelasi antara *Locus of control internal* dengan kematangan karir

Variabel	r	Sig. (p)	Keterangan
<i>Locus of control internal</i> dan kematangan karir	-0.210	0.264	Tidak Signifikan

PEMBAHASAN

Menurut Hanurawan (2010) menyatakan bahwa orang dengan *locus of control internal* sangat sesuai menduduki jabatan yang membutuhkan inisiatif, inovasi, dan perilaku yang dimulai oleh diri sendiri. Menurut Robbins (2007) *locus of control internal* adalah individu yang percaya bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka. Individu dengan *locus of control internal* mempunyai persepsi bahwa lingkungan dapat dikontrol oleh dirinya sehingga mampu melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan keinginannya. Faktor internal individu yang didalamnya mencakup kemampuan kerja, kepribadian, tindakan kerja yang berhubungan dengan keberhasilan bekerja, kepercayaan diri, dan kegagalan kerja individu bukan disebabkan karena hubungan dengan mitra kerja.

Berdasarkan data hasil penelitian *locus of control internal* subyek diperoleh hasil 18 orang dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan subyek yang merupakan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) masih belum benar-benar memahami tentang *locus of control internal*. Menurut Hurlock (2013), sesuai dengan perkembangannya periode remaja adalah usia yang bermalasan dan masih dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya, sehingga masih banyak siswa yang belum bisa menentukan pilihannya sendiri

Locus of Control internal dan Kematangan Karir Pada Siswa SMA dan SMK (Pujianti)

dan masih banyak dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai kematangan karir pada subyek diperoleh hasil sebanyak 23 orang dalam kategori sedang. Super (Sharf, 1992), tahap perkembangan karir remaja timbul dari tahap keingintahuan dan fantasi di masa kecil. Usia perkembangan minat dan kapasitas dari anak ke anak dan rentang usia hanyalah perkiraan. Selama masa remaja, anak mengembangkan sistem nilai. Nilai yang berkembang pada waktu yang berbeda untuk anak-anak yang berbeda. Periode pertumbuhan ini berkembang menjadi tahap transisi (sekitar usia 18 tahun) saat mempersiapkan remaja untuk memulai mengkristalkan subtitisan dewasa yang dimulai.

Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara *locus of control internal* dengan kematangan karir. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil yang telah diperoleh yaitu besarnya probabilitas $0.264 > 0.05$ dan koefisien korelasi memiliki nilai -0.210 . Tanda (-) artinya terdapat hubungan yang tidak searah sehingga jika *locus of control internalnya* tinggi maka kematangan karir rendah.

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan, yaitu dalam proses pengambilan data. Peneliti memiliki kesulitan dalam proses penyebaran kuesioner karena pada saat menyebar kuesioner dilakukan pada kegiatan yang sedang mereka adakan, bukan di dalam ruangan kelas karena subjek sudah memasuki libur sekolah, sehingga situasinya kurang kondusif, gaduh, serta ketidakseriusan subjek pada saat peneliti memberikan instruksi.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Rahmanto., Hartati, Sri., Rusmawati, Diana. Hubungan Antara Locus of Control Internal dengan

Kematangan Karir pada Siswa XII SMKN 4 Purworejo. 1-20.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. 2004. *Pengantar Psikologi Intelegensi, Cetakan Kelima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.

Fuhrmann, Barbara Scheneider. 1990. *Adolescence, Adolescents*. London: Scott, Foresman/Little, Brown Higher Education.

Hariandja, Marihot Tua E. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.

Ikhsan, Arfan & Ishak, Muhammad. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.

Manrihu, Mohamad Thayeb. 1988. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: P2PLPTK.

Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.

Pratama, Beny Dwi., Suharnan. (2014). Konsep Diri dan Internal Locus of Control. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 213-222.

Sharf, Richard S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California:

Brooks/Cole Publishing
Company.

Palembang. *Jurnal Ilmiah
Psyche*, 9(2), 106-129.

Srimulyani, Veronika Agustin. (2013). Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus of Control, Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Bekerja. *Widya Warta*, (01), 96-110.

Widyastuti, Ninik., Widyawati, Arini. Hubungan Antara Locus of Control Internal dengan Kematangan Karir pada Siswa SMKN 1 Bantul. *Humanitas*, 12(2), 82-89.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zulkaida. 2007. Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Proceeding Pesat*, 2, B1-B4. Available FTP: ejournal.gunadarma.ac.id, diakses 4 Desember 2008.

Tifani. 2015. Hubungan Antara Locus of Control dengan Kematangan Karir pada Karyawan Kentucky Fried Chicken (KFC) di